

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai strategi pembelajaran integratif guru kelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah pembelajaran yang terwujud dengan menyusun sebuah perangkat pembelajaran. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik yaitu terletak pada perencanaan yang disiapkan oleh guru. Dalam kurikulum 2013, khususnya perencanaan pembelajaran ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh guru, yaitu pemetaan kompetensi, silabus, terakhir RPP dan penilaian.

#### a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Guru kelas I di MI Roudlotul Ulum telah membuat dan menyusun perencanaan dengan sistematis mulai dari prota hingga RPP. Dalam pembuatan perencanaan ini guru tetap mengacu pada aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pusat, baik dari prota, promes, silabus dan RPP. Dari ketetapan pusat tadi guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Pada saat pemetaan kompetensi dasar guru mengacu pada silabus dari dinas, karena banyaknya kompetensi yang muncul maka guru harus memilih dan memilah kompetensi dasar yang sesuai dengan tema, sehingga keintegritifan setiap materi antar pelajaran tidak mengalami penyimpangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu, dapat dibuat dalam bentuk tabel, bagan, dan matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 159

## b. Penyusunan Tema dan Jaringan Tema

Langkah selanjutnya setelah pemetaan kompetensi dasar yaitu penyusunan tema dan jaringan tema. Buku pegangan guru merupakan acuan dalam penyusunan tema dan jaringan tema, di sini guru tidak membuat tema dan jaringan tema sendiri namun guru menyesuaikan tema dan jaringan tema yang ada di buku pegangan guru dengan kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar agar tidak menyimpang dari petunjuk yang diberikan oleh pusat. Guru membuat jaringan tema dalam bentuk bagan sesuai acuan dari buku pegangan guru. Bagan-bagan tersebut berisi kompetensi-kompetensi yang sesuai dalam satu tema yang saling berkaitan dan kemudian dihubungkan dengan garis, yang mana garis-garis tersebut akan perpusat pada satu bagan tema yang sesuai. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Abd. Kadir dan Hanun Asrohah yang menyatakan bahwa dalam penyusunan jaringan kompetensi tema terlebih dahulu harus diidentifikasi tema-tema yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menghubungkan kompetensi yang sesuai dengan semua mata pelajaran yang akan diajarkan. Jaringan kompetensi tema ini dapat dikembangkan/dipilih sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 108.

### c. Penyusunan Silabus

Setelah penyusunan tema dan jaringan tema, selanjutnya yaitu pembuatan dan penyusunan silabus guru juga tetap beracuan pada silabus dari dinas. Komponen-komponen silabus yang dibuat oleh guru telah disusun secara rinci sesuai prinsip-prinsip pembuatan silabus, mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selain itu, guru juga mencantumkan identitas tema dan sub tema yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil temuan data selama penelitian silabus dibuat oleh guru berdasarkan acuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada jaring tema serta pemetaan kompetensi yang telah dibuat.

Ruang lingkup silabus meliputi bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya, silabus dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang seluruhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan guru masing-masing

dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.<sup>3</sup>

#### **d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan terakhir yaitu penyusunan RPP, silabus menjadi acuan dalam pembuatan RPP. RPP merupakan perencanaan pelaksanaan kompetensi yang mengarah pada indikator pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan dan melibatkan kegiatan belajar siswa serta penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. RPP yang disusun guru kelas I di MI Roudlotul Ulum sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, selain itu guru juga telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses perencanaan pembelajaran terutama penyusunan RPP guru juga sangat memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antar mata pelajaran dan kondisi yang ada dengan tema pemersatu, sehingga keintegritan antar mata pelajaran tidak mengalami penyimpangan pada saat pengaplikasian ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa kelas I di MI Roudlotul Ulum ini dalam kegiatan pembelajarannya lebih

---

<sup>3</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hal. 135

ditekankan kepada budaya membaca dan menulis karena membaca dan menulis merupakan hal penting yang menjadi pondasi setiap siswa menuju masa depan. Hal tersebut selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Selain itu pengembangan budaya membaca dan menulis menjadi prinsip membuat RPP yang mana proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 27

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan strategi pembelajaran tematik integratif di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari sebuah perencanaan pembelajaran ini meliputi bagian-bagian yang terdapat dalam silabus dan RPP yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dari proses perencanaan guru sudah melaksanakan langkah demi langkah dengan baik mulai dari pemetaan kompetensi dasar, penyusunan jaringan tema, penyusunan silabus, dan perencanaan pelaksanaan. Dengan adanya silabus dan RPP diharapkan seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga kompetensi dasar yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Integratif Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari**

Pelaksanaan pembelajaran integratif pada tematik merupakan pembelajaran yang dibuat pertema dengan mengacu pada karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi (berkaitan) antara tema satu dengan tema yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan pelajaran yang lain. Keterpaduan tersebut mampu menghasilkan

peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran integratif pada tematik di kelas I MI Roudlotul Ulum telah menggunakan model integratif dengan pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran integratif pada tematik dibagi menjadi 3 bagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain ketiga bagian kegiatan pokok dalam pembelajaran tersebut di MI Roudlotul Ulum ini juga terdapat kegiatan tambahan yaitu kegiatan persiapan pembelajaran, adapun kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan ini adalah kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi kegiatan persiapan yang dilakukan guru dan siswa yaitu kegiatan apel dan doa harian sebelum pelaksanaan pembelajaran di lanjut dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz. Pembiasaan-pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan rutin setiap hari oleh semua siswa. Siswa tiba disekolah tidak boleh lebih dari pukul 06.45. Pada pukul 06.45 semua siswa berkumpul di halaman sekolah dan berbaris sesuai dengan kelas masing-masing, satu perwakilan siswa secara bergantian membimbing teman-teman yang lain

untuk membaca doa secara bersama-sama dan sebelum membubarkan barisan siswa secara tertib bergantian bersalaman dengan semua Bapak/Ibu guru, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha dan tahfidz sedangkan untuk hari jumat setelah sholat dhuha ditambah dengan kegiatan yasin dan tahlil bersama. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori KEMENDIKBUD dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, ranah afektif (*attitude*) harus lebih banyak atau lebih domain dikenalkan, diajarkan, dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah psikomotorik (*skill*), dan ranah kognitif (*knowledge*).<sup>5</sup>

Pada saat observasi selain pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap akan memulai pembelajaran, penataan ruang kelas juga sangat diperhatikan oleh guru. Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu mengecek kebersihan kelas, tata letak tempat duduk. Di sisi samping dinding ruang kelas juga nampak beberapa hasil karya siswa yang terpajang. Dari sisi guru, persiapan pembelajaran juga harus dipersiapkan. Berdasarkan wawancara mengenai persiapan gurunya sendiri menyatakan bahwa semuanya harus dipersiapkan dari segala hal termasuk terkait dengan terkait dengan materi,

---

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (jakarta: t.p, 2014), hal. 8-9.

metode, media, dan kondisi siswa. Guru harus bisa memilah, memilih, dan menentukan materi, metode, dan media dengan kondisi peserta didik yang diajar dalam satu kelas. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan yaitu pengolahan kelas, seperti pengaturan tempat belajar, pengaturan siswa, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran.<sup>6</sup>

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam kegiatan awal sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik. Guru dalam tahap awal masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan membaca do'a, guru juga memberikan apresepasi, menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa. untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru memancing siswa dengan memberikan motivasi dengan aktivitas yang menarik perhatian yaitu dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari

---

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 174

sebelumnya, menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh siswa. Guru harus memberikan sedikit waktunya untuk menggali berbagai suasana hati siswa dengan memberikan motivasi untuk kesiapan pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Fadillah yang menyatakan bahwa kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan yang sifatnya fleksibel, dimana guru bisa menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan kondisi pembelajaran. Kegiatan terpenting dalam pendahuluan adalah pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta stimulasi terkait materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik benar-benar merasakan siap dalam mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup>

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dikegiatan inti ini lah strategi pembelajaran integratif guru kelas pada pembelajaran tematik dilaksanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut mampu

---

<sup>7</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hal. 182-183

mengkreasikan proses pembelajaran sedemikian rupa. Salah satu bagian dari proses pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran ialah pemilihan strategi yang tepat.

Berdasarkan serangkaian pengamatan dan wawancara kegiatan pembelajaran di kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centred*) dimana peserta didik harus melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dimana guru memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik. Strategi guru dalam penerapan pembelajaran integratif ini diibaratkan dengan “Bagaimana cara membuat jus yang enak dan segar kepada muridnya”. Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini guru diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi karena guru harus bisa menggabungkan mata pelajaran dalam tema secara tepat, dan mengolahnya dengan menambahkan beberapa unsur seperti indikator belajar agar setiap mata pelajaran semakin terintegrasi, mampu menciptakan atau menggabungkan yang sudah ada menjadi hal baru yang inovatif.

Jadi yang dimaksud dalam strategi ini guru harus tahu takaran komposisi dalam satu kali pembuatan jus itu seberapa agar menghasilkan satu gelas jus yang enak, yang mana anak didik kita bukan lagi memakan sebuah buah saja namun meminum sebuah jus. Takaran disini dimaksudkan dengan KD

yang ingin dicapai di setiap matapelajaran yang diintegrasikan. Dengan demikian, yang terpenting dalam suatu pembelajaran adalah guru harus paham betul apa yang akan kita pelajari KD apa yang ingin kita capai dan komposisi-komposisi apa saja yang akan kita butuhkan dalam mengintegrasikan suatu pembelajaran, sehingga guru mudah untuk merealisasikan pembelajaran integratif ini dalam pembelajaran tematik, anak-anak juga tidak merasakan pembelajaran yang terkotak-kotak lagi namun sudah terintegrasikan kedalam satu pembelajaran yang utuh.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan jika digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema, oleh karena itu tidak perlu dipaksakan untuk menggabungkan dan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan. Kompetensi Dasar yang tidak terintegrasikan tersebut dapat dipelajari secara mandiri.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan inti ini guru juga menampilkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mana memang harus ada dalam pembelajaran tematik di kurikulum 2013. Ada lima tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan

---

<sup>8</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 259

mengkomunikasikan, namun dalam implementasinya tidak harus didahului dengan proses mengamati tetapi bisa didahului dengan proses mencoba sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Terkait hal ini guru berusaha memasukkan minimal tiga tahapan dalam pembelajarannya karena di kelas I ada beberapa aspek dasar lain yang harus diterapkan yaitu menulis dan membaca. Pembelajaran di kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) dimana peserta didik harus melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam mengawali pembelajaran guru nampak mengajak siswa untuk bernyanyi Kasih Ibu sebagai usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik pada setiap kesempatan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan menuntut peserta didik berfikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai soal yang terdapat dalam buku siswa. hal tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Fadillah yang menyatakan bahwa terdapat proses penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kegiatan

inti yang bisa dilakukan dengan pendekatan scientific dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>9</sup> Selain itu Fadillah juga menyatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan melibatkan peserta didik untuk mencari informasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta psikis peserta didik.<sup>10</sup>

Media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting walaupun sifatnya sederhana, namun hal ini tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja tetapi penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu pemberian contoh dan mengkaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata siswa merupakan hal yang penting karena perkembangan siswa di kelas I termasuk kedalam kategori operasional konkret, jadi siswa belum mampu berfikir secara abstrak jadi guru sebisa mungkin memberikan contoh hal-hal yang sesuai dengan apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. Guru kelas I di MI Roudlotul Ulum

---

<sup>9</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hal. 183-185

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 183

menggunakan beragam media untuk memberikan kesan menyenangkan dan bermaknaan kepada siswa, pada saat observasi guru nampak menyiapkan bahan-bahan seperti kulit telur untuk kegiatan eksperimen pembuatan hiasan dari cangkang kulit telur, selain itu guru juga menunjukkan gambar-gambar atau poster, contoh-contoh kegiatan, dan benda-benda berdasarkan kehidupan nyata di lingkungan sekitar tempat tinggal terkait dengan materi pembelajaran agar siswa mudah memahami.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik menerapkan pembelajaran keterpaduan yang memadukan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema kesatuan. Maka dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tema yang akan diajarkan.<sup>11</sup>

Disepanjang proses pembelajaran guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga siswa memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga menggunakan banyak metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, diskusi. Yang mana dari banyaknya metode tersebut dibutuhkan kreativitas yang tinggi bagi guru untuk dapat memadukan metode tersebut dengan tema dan materi

---

<sup>11</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 174

yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa, namun disini guru mengeluhkan bahwa untuk menerapkan metode-metode tersebut kurang bisa berjalan dengan sempurna sesuai yang diharapkan, tetapi guru memaklukkan hal tersebut mengingat peserta didik masih dalam tingkatan kelas I, walaupun demikian guru berusaha melatih dengan metode-metode tersebut agar siswa terbiasa aktif sedari dini dan akan terus berlanjut. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>12</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan inti ini adalah kegiatan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran karena guru harus mampu menyesuaikan antara strategi pembelajaran, pendekatan, metode atau media pembelajaran sehingga diharapkan adanya kebermaknaan dan keterpaduan antar materi dalam setiap memberikan pembelajaran.

#### d. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini, guru kelas I MI Roudlotul Ulum mengakhir aktivitas kegiatan pembelajaran dengan

---

<sup>12</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 153.

meriview pembelajaran dengan menyimpulkan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan PR yang biasanya diambil dari buku atau soal latihan yang belum selesai, selanjutnya kegiatan diakhiri dengan berdo'a dan salam sebagai penutup.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Andi Prastowo yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup ini diharapkan adanya umpan balik yang merupakan tes formatif untuk mengukur seberapa jauh yang bisa dipahami siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut yang merupakan lanjutan dari umpan balik, kegiatan tindak lanjut yang menekankan pada pemberian tugas sebagai lanjutan, sehingga memberikan pesan positif tentang pembelajaran yang sudah terlaksana.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan. . .*, Hal. 340.

### **3. Penilaian Kegiatan Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari**

Dalam kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan ketiga penilaian tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik. Penilaian ini memudahkan guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan instrumen penilaian yang berbeda pada masing-masing kompetensinya.

Evaluasi pembelajaran yang tepat harus menunjukkan perilaku belajar peserta didik dalam kehidupan nyata. Perilaku peserta didik saat istirahat, interaksi dan komunikasi dengan guru dan dengan teman, bekerjasama dengan orang lain, mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, menghasilkan produk, mengerjakan suatu proyek, dan kondisi lain dinilai untuk memperoleh gambaran lengkap tentang peserta didik. Dalam setiap pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menghasilkan produk baik dalam bentuk tulisan ataupun sebuah karya. Produk tersebut dapat berupa hasil kerjasama dengan kelompok ataupun hasil pekerjaan individu. Hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menemukan

konsep pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas I melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan berbagai cara, penilaian tersebut terbagi dalam beberapa rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang dicapai. Untuk penilaian dalam aspek pengetahuan guru di akhir pembelajaran setiap sub tema melakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian. Pada penilaian pengetahuan guru menggunakan penilaian jenis tes yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian jenis tes ini guru lebih sering menggunakan soal-soal tes pilihan ganda dan uraian karena siswa kelas I masih sulit untuk mengerjakan soal jenis isian. Sedangkan untuk non tes guru menggunakan penilaian jenis pengamatan, penilaian teman sejawat, penilaian diri, dan jurnal untuk menilai siswa dari aspek sikap, dan melalui kegiatan unjuk kerja dan portofolio untuk mencakup aspek ketrampilan.

Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Fadillah yang menyatakan bahwa untuk mengumpulkan informasi terkait kemajuan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik yang berhubungan dengan proses atau hasil belajar. Pada prinsipnya teknik penilaian merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap

pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikelompokkan dalam tiga teknik penilaian yaitu (1) Penilaian sikap yang dapat dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal (2) Penilaian Pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan (3) Penilaian Keterampilan berupa tes praktek, proyek dan portofolio.

Mengenai pelaporan hasil penilaian pembelajaran, berdasarkan obeservasi dan wawancara di MI Roudlotul Ulum sudah dipermudah dengan adanya aplikasi. Dengan begitu guru tidak lagi kesulitan dalam memasukkan banyaknya nilai perKD yang harus dimasukkan ke dalam raport, hal ini dapat mempersingkat waktu dalam proses akhir pembelajaran disekolah. Dari hasil temuan diatas selaras dengan ungkapan teori dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa penyusunan lporan hasil penilaian pembelajaran tersebut dilakukan secara logis, sistematis, komprehensif, dan diakhiri dengan sejumlah rekomendasi dan saran-saran yang di sampaikan kepada pihak terkait.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai penilaian sudah dilakukan sesuai pedoman penilaian pembelajaran tematik sehingga diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat

---

<sup>14</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . hal. 183

meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu pelaporan hasil penilaian dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan sistematis dan komprehensif melalui aplikasi yang ada.